

PERANCANGAN BAHAN AJAR TARI *PABITTE PASSAPU* PADA MATA PELAJARAN SENI BUDAYA (MATERI TARI TRADISI DAERAH SETEMPAT) BAGI SISWA KELAS X DI MA DDI BABURRIDHA BULUKUMBA
Putri Pratiwi

Keyword:

*Design,
Teaching materials,
Pabitte Passapu Dance.*

Kata kunci:

*Perancangan,
Bahan ajar,
Tari Pabitte Passapu.*

Correspondensi Author

*Program Studi Pendidikan
Sedratasik, Jurusan Seni
Pertunjukan, Universitas Negeri
Makassar
Pratiwiputri9759@gmail.com*

History Artikel

Receiced:

Revised:

Accepted:

Published:

ABSTRAK

Pratiwi, Putri, 2021. Perancangan Bahan Ajar Tari *Pabitte Passapu* Pada Mata Pelajaran Seni Budaya (Materi Tari Tradisi Daerah Setempat) Bagi Siswa Kelas X Di MA DDI Baburridha Bulukumba. Skripsi. Penelitian ini bertujuan untuk membuat rancangan materi ajar yang dibutuhkan untuk pembelajaran seni budaya materi tari tradisi daerah setempat khususnya tari *Pabitte Passapu* pada siswa kelas X di MA DDI Baburridha Bulukumba. Desain perancangan bahan ajar dalam penelitian ini yaitu metode R&D diadaptasi dari model pengembangan 4D diantaranya define (tahap pendefinisian) design (tahap perencanaan) development (tahap pengembangan) dan dissemination (tahap penyebaran). Namun dalam penelitian ini, peneliti membatasi sampai pada tahap design (tahap perencanaan) yang kemudian akan dilanjutkan validasi terhadap materi yang dibuat. Subjek penelitian ini dikhususkan pada siswa kelas X MA DDI Baburridha Kabupaten Bulukumba. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh bahwa kurangnya bahan ajar sebagai referensi tari tradisi daerah setempat membuat pelajaran tidak bisa lebih berkembang dan hanya fokus kepada tari tradisi daerah yang ada di Indonesia sehingga pembelajaran kurang efektif. Hal tersebut menghambat guru untuk dapat menjelaskan lebih dalam tentang tarian daerah setempat terutama tari *Pabitte Passapu* yang merupakan tarian lokal di daerah Kabupaten Bulukumba yang masih ada beberapa siswa belum mengetahui persis tarian daerahnya sendiri. Bahan ajar yang dibuat akan menjadi panduan untuk siswa agar dapat belajar mandiri dan juga membantu guru untuk mengajar supaya lebih terarah dan jelas sehingga pembelajaran dapat berjalan efektif.

ABSTRACT

Pratiwi, Putri, 2021. Design of Pabitte Passapu Dance Teaching Materials for Cultural Arts Subjects (Local Traditional Dance Materials) for Class X Students at MA DDI Baburridha Bulukumba. Essay. Sendratasik Education Study Program, Department of Performing Arts, Faculty of Art and Design, Makassar State University (Supervised by Rahma M and Prusdianto).

This study aims to 1) design the teaching materials needed for learning the arts and culture of local traditional dance materials, especially Pabitte Passapu dance for class X students at MA DDI Baburridha Bulukumba 2) validate the Pabitte Passapu dance teaching materials against the validator to be used as teaching materials. material for local traditional dances in learning arts and culture for class X students at MA DDI Baburridha Bulukumba. The design of teaching materials in this research is the R&D method adapted from the 4D development model, including define (definement stage) design (planning stage) development (development stage) and dissemination (dissemination stage). However, in this research, the researcher limits it to the design stage (planning stage) which will then continue with the validation of the material made. The subject of this research is devoted to class X MA DDI Baburridha students, Bulukumba Regency. Data collection techniques used in this study were observation, interviews, and documentation. There are four data analysis techniques used in this study, namely: 1) data collection 2) data reduction 3) data presentation and 4) conclusion drawing. Based on the results of the research conducted, it was found that the lack of teaching materials as references for local traditional dances made the lesson unable to develop further and only focused on traditional traditional dances in Indonesia so that learning was less effective. This hindered the teacher from being able to explain more deeply about local dances, especially the Pabitte Passapu dance which is a local dance in the Bulukumba Regency area where there are still some students who do not know exactly their own regional dance. The teaching materials made will be a guide for students to be able to learn independently and also help teachers to teach to be more focused and clear so that learning can run effectively.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor yang sangat berpengaruh dalam kehidupan manusia, karena memiliki hubungan interaksi sosial yang juga mampu mempengaruhi perkembangan kepribadian manusia. Pendidikan tidak terlepas dari kegiatan belajar baik secara formal maupun nonformal. Berdasarkan Undang – Undang No.20 Tahun 2003 “pendidikan merupakan salah satu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara”.

Pendidikan dapat dikatakan sebagai usaha manusia untuk dapat melatih terbentuknya sebuah kepribadian yang baik, mampu menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi dari jati dirinya baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada didalam masyarakat dan kebudayaan, serta berdasarkan norma-norma yang berlaku. “Usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai dan norma-norma tersebut serta mewariskan kepada generasi berikutnya untuk dikembangkan dalam hidup dan kehidupan yang terjadi dalam suatu proses pendidikan sebagai usaha

manusia untuk memahami arti dari hidupnya sendiri” (Ihsan, 2005:1).

Prestasi individu serta perubahan dalam kehidupan yang merupakan hasil dari proses kegiatan belajar dalam pendidikan terhadap peradaban masyarakat, salah satunya yaitu dalam kegiatan pembelajaran pendidikan seni budaya. Seni budaya adalah sebuah keahlian dalam aktivitas mengekspresikan ide-ide dan pemikiran estetika, termasuk mewujudkan kemampuan dan imajinasi pandangan atas beberapa benda, karya, ataupun suasana, yang dapat menghadirkan rasa indah dan menciptakan peradaban manusia yang lebih maju (Sulastianto: 2007).

Pembelajaran seni budaya memberikan siswa kesempatan untuk mendapatkan pengalaman, mengapresiasi serta kesempatan untuk berkreasi yang dapat menghasilkan suatu karya seni yang dapat bermanfaat dalam kehidupan. Seiring dengan pesatnya kemajuan IPTEK dapat memudahkan mengakses seni budaya modern sehingga membuat tari tradisional semakin terdesak keberadaannya, dan tidak mustahil akan hilang dengan sendirinya jika tidak ada upaya melestarikan dan memperkenalkannya di era modern ini.

Pembelajaran seni budaya khususnya tari tidak terlepas dari perancangan materi ajar yang sangat berperan penting dan menjadi acuan guru untuk diberikan kepada siswa.

Karena hal ini dapat membantu dalam proses pembelajaran yang akan dilaksanakan agar tercapai suatu tujuan yang terarah dan efektif. Materi ajar tersebut akan menjadi tolak ukur seorang guru terhadap siswanya dalam proses pembelajaran seni budaya mengenai bagaimana cara memahami tentang sebuah karya seni dilihat dari sudut pandangnya, mampu menerima, dan menghargai sebuah bentuk karya seni tari dari lingkungan tempat tinggalnya. Karena pada umumnya pembelajaran seni tari di sekolah yang diberikan kepada siswa tidak menuntut mereka untuk menjadi seorang penari yang handal melainkan untuk mengenalkan sebuah tari dan dapat menanamkan nilai moral dalam sebuah tarian.

Kesenian pada setiap suku bangsa menunjukkan adanya kaitan lokal yang khas seperti gerakan dalam seni tari, tidak terkecuali di Sulawesi Selatan yang mayoritas Suku Bugis, Makassar, Toraja dan Mandar juga memiliki kesenian tari yang memiliki ciri khas masing-masing. Akan tetapi generasi muda pada saat ini sudah mulai kurang meminati kesenian tradisional seperti tari karena dianggap tidak relevan lagi dengan perkembangan zaman. Padahal banyak pesan-pesan moral dan adiluhur yang tersimpan dari makna gerak pada sebuah tari. Implikasi dari kecintaan budaya lokal pada usia anak adalah meningkatnya kesadaran dan identitas budaya lokal pemuda dalam mempertahankan keberadaan dan kelangsungan seni tradisional (Prusdianto, 2021:572)

Kabupaten Bulukumba yang dijuluki dengan Kota Butta Panrita Lopi, memiliki kebudayaan yang beragam dan terdiri dari berbagai macam suku yang sebagian besar adalah suku Bugis, dan Makassar. Selain itu terdapat juga salah satu suku yang masih kental dengan tradisi leluhur dan jauh dari kehidupan modern yakni suku Kajang. Di daerah Kajang Ammatoa ini sering dijumpai pertunjukan seni tari dalam acara upacara adat yakni Tari *Pabitte Passapu*, namun seiring berkembangnya zaman tari tersebut dijadikan sebagai tarian penjemputan oleh masyarakat dan sudah menjadi ikon kota Bulukumba. Dari hasil penelitian yang akan menjadi landasan penelitian ini dijelaskan “tari *Pabitte Passapu* ini merupakan tarian khas Kota Bulukumba dan sudah menjadi sebuah warisan budaya tradisional yang masih bisa ditemui saat ini khususnya di daerah Kajang Ammatoa. Tari ini disajikan dengan diiringi nyanyian dan alat musik sembari menyabung sapu tangan ataupun ikat kepala yang ditarikan oleh sekelompok anak laki-laki dengan ciri khas kostumnya mencerminkan kehidupan masyarakat yang ada di tanah Kajang Amma Toa” (Lathief, 1982: 20).

Pabitte Passapu merupakan salah satu kesenian tradisi unik karena gerak tarian tersebut yakni meniru gerak sekelompok penyabung ayam, yang sebagai penggantinya menggunakan ikat kepala (*passapu*). Tari tradisional *Pabitte Passapu* ini pada umumnya tidak termasuk dalam materi pembelajaran di sekolah MA DDI Baburridha, namun peneliti

Perancangan Bahan Ajar Tari Pabitte Passapu Pada Mata Pelajaran Seni Budaya (Materi Tari Tradisi Daerah Setempat) Bagi Siswa Kelas X Di Ma Ddi Baburridha Bulukumba

memilih tari ini salah satunya untuk memperkenalkan lebih dalam kepada siswa, karena di sekolah tersebut sebelumnya tidak pernah diajarkan mengenai tari daerahnya sendiri yang dimana tarian ini sudah menjadi ciri khas kota Bulukumba. Pembelajaran yang diajarkan adalah tarian daerah yang ada di luar Sulawesi seperti tari tradisional Jawa, Kalimantan, Aceh dan lainnya. Materi-materi ajar yang digunakan merupakan buku seni budaya yang digunakan sekolah lain pada umumnya. Produk yang akan dihasilkan setelah melakukan penelitian ini yakni buku bahan ajar materi tari tradisi daerah setempat yang berisi tentang latar belakang tari, ragam gerak tari, teknik dan prosedur tari, kostum dan musik iringan tari, serta nilai estetis pada tari Pabitte Passapu. Materi yang dibuat tersebut berdasarkan dengan kompetensi dasar pembelajaran seni budaya siswa kelas X MA DDI Baburridha.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti di sekolah MA DDI Baburridha Sawere tepatnya di Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba. Menurut guru yang memegang mata pelajaran seni budaya, siswa mempelajari materi tentang tari tradisi daerah setempat mengikuti kurikulum K13 dan kebanyakan tari tradisional yang diberikan berbentuk gambaran umum tari tradisi yang ada di Indonesia sehingga peneliti lebih tertarik untuk merancang sebuah bahan ajar mengenai materi tari tradisional daerah setempat, lebih khususnya dalam lingkungan Sulawesi Selatan di Kabupaten Bulukumba agar siswa-siswa tidak melupakan tarian lokal yang ada di daerahnya sendiri dan dapat membantu dalam pelestarian tarian tersebut. Melalui hasil observasi

tersebut peneliti akhirnya mengangkat judul penelitian yakni “Perancangan Bahan Ajar Tari Pabitte Passapu Pada Mata Pelajaran Seni Budaya (Materi Tari Tradisi Daerah Setempat) Siswa Kelas X di MA DDI Baburridha Bulukumba”.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian Research and Development (R&D) adalah aktifitas riset dasar untuk mendapatkan informasi kebutuhan pengguna (needs assessment), kemudian dilanjutkan kegiatan pengembangan (development) untuk menghasilkan produk dan mengkaji keefektifan produk tersebut. Penelitian pengembangan terdiri dari dua kata yaitu research (penelitian) dan development (pengembangan) Sugiyono, 2009: 297.

Menurut Mulyatiningsih (2012: 161) penelitian dan pengembangan bertujuan untuk menghasilkan produk baru melalui proses pengembangan. Model pengembangan yang digunakan pada penelitian ini menggunakan model prosedural, sehingga penelitian pengembangan ini bersifat deskriptif yang menunjukkan langkah-langkah yang harus diikuti untuk menghasilkan produk. S. Thiagarajan, Dorothy S. Semmel, dan Melvyn I. Sammel (Sugiyono, 2011: 298) mengemukakan langkah-langkah penelitian dan pengembangan terdiri dari 4D yaitu define (tahap pendefinisian) design (tahap perencanaan) development (tahap pengembangan) and dissemination (tahap penyebaran). Penelitian ini hanya menggunakan dua tahap yakni define (tahap pendefinisian) design (tahap perencanaan) untuk membuat produk kemudian akan divalidasi oleh

Perancangan Bahan Ajar Tari Pabitte Passapu Pada Mata Pelajaran Seni Budaya (Materi Tari Tradisi Daerah Setempat) Bagi Siswa Kelas X Di Ma Ddi Baburridha Bulukumba

validator ahli materi dan ahli media pembelajaran agar lebih akurat sehingga siswa kelas X di MA DDI Baburridha Bulukumba lebih mudah memahami tarian lokal yang ada di daerahnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Awal

Tahap analisis awal yang dilakukan peneliti adalah melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran seni budaya tentang pembelajaran yang telah diterapkan terkhusus pada seni tari. Hasil wawancara peneliti dengan ibu Nur Syamsi yang merupakan guru seni budaya mengemukakan “rata-rata siswa yang ada di sekolah tersebut lumayan banyak yang tertarik pada bidang kesenian, salah-satunya pada seni tari, musik dan bahkan ada yang gemar pada bidang kaligrafi. Adapaun kendala selama ini dalam proses belajar mengajar adalah kurangnya bahan ajar yang dimiliki mengenai kesenian salah-satunya seperti, pada seni tari. Model pembelajaran yang diterapkan pada tari biasanya langsung menerapkan ke dalam praktek melalui media audio visual tanpa menjelaskan lebih rinci bagaimana latar belakang tari tersebut, bukan hanya di bidang tari saja akan tetapi pada bidang kesenian lainnya. Tari kreasi merupakan salah satu

tarian yang kebanyakan di ajarkan di MA DDI Baburridha, sehingga tidak menutup kemungkinan para siswa akan tidak tau persis tentang tari tradisi yang ada di daerahnya. Bahan ajar yang akan dibuat ini akan menjadi panduan untuk siswa agar dapat belajar mandiri dan juga membantu guru untuk mengajar supaya lebih terarah dan jelas sehingga pembelajaran dapat berjalan efektif.

2. Analisis Peserta Didik

Analisis yang dilakukan peneliti terhadap peserta didik adalah untuk mengetahui bagaimana karakter setiap peserta didik yang ada di sekolah MA DDI Baburridha dan ingin mengetahui sejauh mana materi seni tari daerah setempat yang telah dipelajari agar dalam pembuatan materi ajar dapat relevan karena hal tersebut membantu mewujudkan proses belajar mengajar yang efektif. Adapun karakter siswa diantaranya ada yang lebih menonjol pada ranah kognitif dan siswa pada ranah ini hanya beberapa orang yang tertarik pada bidang kesenian, adapun yang lebih mudah paham tentang seni yaitu siswa yang berada pada ranah psikomotorik dimana mereka lebih terampil dan suka berkreasi.

Hasil wawancara peneliti pada salah satu siswa

mengemukakan bahwa selama ini pembejaraan seni budaya khususnya seni tari tradisi daerah setempat wawasannya lebih terarah pada tari daerah yang ada di Indonesia, sehingga tari yang ada di daerah sendiri tidak diberikan karena kurangnya referensi pembelajaran dan biasanya hanya bermodalkan video-video pementasan yang hasilnya kurang efektif. Selama ini tugas praktek lebih banyak kepada tari kreasi dan bahkan berbagai pengalaman menari tari kreasi sudah banyak didapatkan, salah satunya pada kegiatan perkemahan HUT Indonesia yang dirangkaikan dengan hari Pramuka dan kegiatan porseni. Pada kegiatan besar seperti itulah biasanya dijumpai pementasan tari tradisi *Pabitte Passapu* untuk penjemputan tamu-tamu undangan.

3. Analisis Konsep

Analisis konsep dilakukan peneliti untuk mengetahui perangkat pembelajaran yang ada di MA DDI Baburridha. Seni budaya merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di MA DDI Baburridha Kabupaten Bulukumba yang berlandaskan pada kurikulum (K13) yang menggunakan perangkat pembelajaran berupa silabus dimana terdapat dua kompetensi dasar dalam pembelajaran tersebut yakni memahami

konsep, teknik dan prosedur dalam meniru ragam gerak tari tradisi daerah setempat dan memahami bentuk, nilai estetis dan fungsi tari tradisi daerah setempat.

Melihat standar kompetensi yang akan di pelajari sebagai acuan untuk membuat bahan ajar merupakan cara peneliti mengidentifikasi permasalahan pembelajaran seni budaya yang ada di Sekolah tersebut sehingga diketahui kekurangan apa yang ada pada pembelajarannya termasuk menganalisis kurikulum, apakah sesuai dengan pembelajran yang diberikan atau tidak. Kurikulum tersebut akan dikaitkan dengan materi yang akan disajikan sesuai kebutuhan peserta didik. Bidang seni rupa, seni musik dan seni tari serta teater merupakan salah satu wadah siswa untuk dapat belajar terampil serta mampu mengekspresikan bakatnya yang memiliki kekhasan tersendiri sesuai kaidah keilmuan masing-masing sehingga dapat membangun suasana belajar yang efektif.

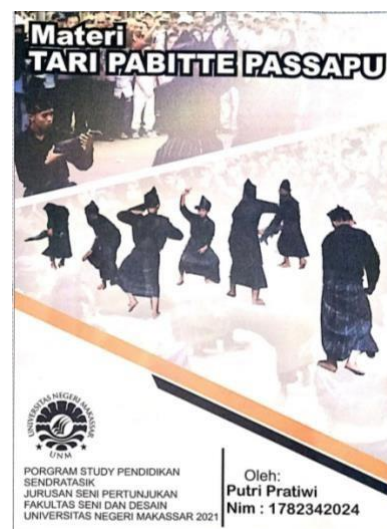
Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap Guru dan Siswa, maka diperoleh rancangan materi ajar yang dibutuhkan Siswa Kelas X di MA DDI Baburridha yang

Perancangan Bahan Ajar Tari Pabitte Passapu Pada Mata Pelajaran Seni Budaya (Materi Tari Tradisi Daerah Setempat) Bagi Siswa Kelas X Di Ma Ddi Baburridha Bulukumba

dalam penyusunannya menggunakan dua tahap teori diantaranya *define* (tahap pendefinisian) dan *design* (tahap perencanaan) kemudian melanjutkan ke tahap validasi untuk menguji kebenaran data. Sumber-sumber informasi yang telah dikumpulkan peneliti dapat menentukan apa saja yang akan dituangkan ke dalam bahan ajar dengan berdasarkan pada indikator capaian pembelajaran. Pada tahap perencanaan/*design* dibuat beberapa konsep isi dari materi bahan ajar yang dibutuhkan diantaranya peneliti mendesain cover sesuai dengan tari *Pabitte Passapu* kemudian isi materi disesuaikan dengan kurikulum yakni berdasarkan kompetensi dasar diantaranya memahami konsep, teknik dan prosedur dalam meniru ragam gerak tari tradisi daerah setempat, dan memahami bentuk, nilai estetis dan fungsi tari tradisi daerah setempat. Materi yang akan disajikan berdasar dengan beberapa referensi seperti jurnal dan buku tentang tari *Pabitte Passapu*. Peneliti juga menyediakan tugas evaluasi untuk mengukur pemahaman siswa, setelah itu peneliti membuat lembar validasi ahli materi dan ahli media pembelajaran untuk menguji kebenaran materi-materi yang disajikan sehingga

layak untuk digunakan dalam pembelajaran seni budaya khususnya pada seni tari.

Peneliti menyajikan rancangan produk bahan ajar tari *Pabitte Passapu*, materi tari tradisi daerah setempat sebelum melalui proses validasi materi dan validasi media pembelajaran yang terdiri sebanyak 13 halaman diantaranya terdapat cover, kata pengantar, kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran, struktur materi ajar, pengertian tari, tari tradisional, tari *pabitte passapu*, sejarah tari, ragam gerak yang terdiri dari dua halaman, iringan tari yang terdiri dari dua halaman, kostum tari, dan terdapat kesimpulan. Setiap lembar kertas pada materi tersebut telah dibuat background agar pembaca tidak bosan. Berikut contoh cover buku bahan ajar tari *Pabitte Passapu* sebelum validasi.



Gambar Desain Cover Bahan Ajar Sebelum Validasi

Perancangan Bahan Ajar Tari Pabitte Passapu Pada Mata Pelajaran Seni Budaya (Materi Tari Tradisi Daerah Setempat) Bagi Siswa Kelas X Di Ma Ddi Baburridha Bulukumba

Rancangan bahan ajar setelah melalui tahap validasi oleh ke dua validator yaitu validator ahli materi dan validator ahli media pembelajaran banyak ditemukan perubahan-perubahan. Bahan ajar ini dibuat menjadi dua bagian yaitu bahan ajar untuk guru dan bahan ajar untuk siswa, dimana pada bahan ajar untuk guru sebanyak 30 halaman karena terdapat kunci jawaban evaluasi yang diberikan setiap materi sedangkan pada bahan ajar untuk siswa sebanyak 26 halaman karena tidak diberi kunci jawaban. Perbedaan dari kedua bahan ajar tersebut terletak pada penulisan cover serta penyajian kunci jawaban, selebihnya semua isi materi sama antara keduanya. Saran perbaikan yang diberikan oleh ke dua validator tersebut digunakan penulis untuk membuat bahan ajar ini menjadi kemasan yang valid agar pengguna akan lebih memahami isi materi. Penulis akhirnya membuat desain cover yang berbeda agar dapat membedakan bahan ajar yang akan digunakan oleh guru dan siswa. Berikut contoh cover buku bahan ajar setelah melalui proses validasi



Gambar Desain Cover Bahan Ajar Setelah Validasi

B. Pembahasan

Berdasarkan teori yang digunakan pada penelitian ini yang diadaptasi oleh S. Thiagarajan, Dorthy S. Semmel, dan Melvyn I. Sammel yaitu 4D (Sugiyono, 2011: 298), telah dikumpulkan beberapa data-data melalui dua tahap diantaranya tahap pendefinisian/define dan tahap perencanaan/design. Hasil observasi pada tahap pendefinisian yang dilakukan peneliti mengenai bahan ajar yang digunakan selama proses belajar mengajar seni budaya bagi siswa kelas X MA DDI Baburridha, diketahui belum pernah mendapatkan pembelajaran khusus tentang tarian daerah lokal. Kurangnya referensi tari tradisi daerah setempat membuat pelajaran tidak bisa lebih berkembang dan hanya fokus kepada tari tradisi daerah di luar Sulawesi Selatan, sehingga pembelajaran kurang efektif. Hal tersebut menghambat guru untuk dapat menjelaskan lebih dalam tentang tarian daerah setempat

terutama tari Pabitte Passapu. Selama ini tarian-tarian yang sering dijumpai adalah tari kreasi dan tari tradisi seperti tari saman dari Aceh, tari merak dari Jawa Barat, tari Piring Sumatra Barat dan tari tradisionl lainnya yang akan lebih susah untuk dipelajari karena tidak terbiasa pada bentuk gerakannya. Tidak ada salahnya jika mempelajari tarian daerah setempat terlebih dahulu agar kebudayaan di daerah tempat tinggal tidak terlewatkan menurut Ibu Nur Syamsi. Adanya perancangan materi ajar ini sangat membantu guru dan siswa untuk mendapatkan referensi mengenai tari tradisi daerah setempat khususnya Tari Pabitte Passapu yang juga merupakan ikon dari kota Bulukumba yang harus diketahui keberdaannya.

Hasil wawancara peneliti pada beberapa siswa kelas X di MA DDI Baburridha dapat disimpulkan hanya beberapa orang siswa yang mengetahui tarian *Pabitte Passapu* melalui pementasan-pementasan yang melihat secara langsung. Materi tari *Pabitte Passapu* belum pernah diberikan sehingga siswa belum tau persis nama-nama yang terkandung dalam gerak tari tersebut dan apa yang melatar belakangi terbentuknya tarian itu. Bahkan ada siswa yang merupakan penduduk asli kota Bulukumba tidak tau sama sekali dengan adanya tarian Pabitte Passapu. Hal-hal seperti inilah yang dapat meresahkan di luar sana apabila

ditanya mengenai seputar tari apa saja yang ada di daerah tempat tinggal.

Tahap Perencanaan/design yang dilakukan peneliti untuk menyusun bahan ajar materi tari tradisi daerah setempat yaitu peneliti menganalisis data-data yang diperoleh dari tahap pendefenisian kemudian merancang sesuai dengan kebutuhan siswa yang berdasar pada kompetensi dasar yaitu memahami konsep, teknik dan prosedur dalam meniru ragam gerak tari tradisi daerah setempat dan dan memahami bentuk, nilai estetis dan fungsi tari tradisi daerah setempat. Adapun tampilan materi ajar yakni berbentuk buku yang terdiri dari cover tari berupa gambar tari Pabitte Passapu, sampul materi, tampilan nama penulis, pembimbing serta nama validator. Lembar selanjutnya terdapat daftar isi, kata pengantar, pemetaan kompetensi, tujuan pembelajaran, dan petunjuk penggunaan bahan ajar. Selanjutnya terdapat peta konsep materi yang akan dibahas agar pembaca lebih mudah memahami inti dari buku materi ajar tersebut. Tampilan isi materi tari Pabitte Passapu, peneliti menyediakan evaluasi berupa soal-soal mengenai materi yang telah dibahas untuk membuat siswa lebih mudah paham dan peneliti juga menyediakan desain gambar agar membuat pembaca tidak bosan.

Proses validasi pada bahan ajar tari *Pabitte Passapu* yang telah dibuat, dilakukan oleh dua validtor yang terdiri dari validator ahli materi dan

validator ahli media pembelajaran. Bahan ajar ini melalui beberapa tahap revisi sehingga akhirnya layak untuk digunakan di sekolah terkhusus pada anak sekolah tingkat SMA/MA kelas X dengan melihat beberapa instrumen validasi yang disetujui oleh validator diantaranya instrumen validasi ahli materi dan instrumen validasi ahli media pembelajaran. Perbaikan dan saran dari validator ahli materi yakni peneliti harus melengkapi materi ajar pada gerak, tehnik dan prosedur serta nilai estetis pada tari *Pabitte Passapu*, dan tampilkan silabus materi yang ingin dipelajari serta berikan daftar pustaka. Perbaikan dan saran oleh validator ahli media pembelajaran yakni desain cover harus di perhalus agar tidak monoton, berikan sampul materi dan lembar nama penulis nama pembimbing serta nama validator, berikan daftar isi, berikan tujuan pembelajaran, penambahan daftar istilah agar kata-kata mudah dipahami, layout yang digunakan harus bervariasi dan menggunakan spasi 1,5, peta konsep harus sesuai dengan struktur materi dalam naskah, pemberian soal evaluasi setiap poin materi yang telah dibahas, peletakan nama kampus pada lembar terahir dan berikan daftar riwayat hidup penulis. Setelah melihat perbaikan dan saran dari kedua validator peneliti akhirnya menambahkan beberapa materi yang kurang dan menambahkan perbaikan dan saran yang diberikan sehingga terbentuklah sebuah bahan ajar materi

tari tradisi daerah setempat yakni tari *Pabitte Passapu*.

Bahan ajar Tari *Pabitte Passapu* berupa materi tari taradisi daerah setempat merupakan produk yang dihasilkan dari penelitian yang telah dirancang sedemikian rupa oleh peneliti. Pengenalan produk-produk lokal terutama budaya melalui kegiatan kesenian sangat penting di era sekarang ini, karena banyaknya kebudayaan asing yang telah menyebar di Negara Indonesia yang dapat mempengaruhi pergaulan anak-anak bangsa sehingga pentingnya mempererat wawasan baik berupa ilmu pengetahuan, adat istiadat dan tradisi agar tetap lestari dimasa yang akan datang.

KESIMPULAN

Hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa sekolah MA DDI Baburridha Kabupaten Bulukumba khususnya pada kelas X membutuhkan bahan ajar tari *Pabitte Passapu* materi tari tradisi daerah setempat, sebagai penambahan wawasan mengenai tari tradisi agar tarian lokal yang ada di daerahnya tidak tertinggal dan siswa dapat lebih mudah memahami latar belakang terbentuknya tari tersebut dan mengetahui nilai estetis pada tari *Pabitte Passapu* sebagai salah satu bentuk pelestarian kebudayaan. Karena selama ini materi yang diberikan lebih memfokuskan pada tari tradisi yang ada di luar Sulawesi Selatan. Hasil observasi itulah

Perancangan Bahan Ajar Tari Pabitte Passapu Pada Mata Pelajaran Seni Budaya (Materi Tari Tradisi Daerah Setempat) Bagi Siswa Kelas X Di Ma Ddi Baburridha Bulukumba

akhirnya peneliti membuat rancangan materi ajar tentang tari *Pabitte Passapu* yang menggunakan teori S. Thiagarajan, Dorthy S. Semmel, dan Melvyn I. Sammel dengan metode R&D 4D (Sugiyono, 2011: 298), melalui dua tahap diantaranya tahap pendefinisian/define dan tahap perencanaan/design. Bahan ajar tersebut kemudian divalidasi oleh dua validator yakni validator ahli materi dan validator ahli media pembelajaran yang telah melalui beberapa tahap revisi sehingga akhirnya bahan ajar tersebut layak untuk digunakan di sekolah dengan menambahkan beberapa perbaikan dan saran yang diberikan oleh ke dua validtor. Isi materi yang disajikan berupa konsep, teknik dan prosedur dalam meniru ragam gerak tari tradisi daerah setempat, dan bentuk, nilai etetis serta fungsi tari tradisi daerah setempat yang merupakan kompetensi dasar pada pembelajaran tari daerah setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah. 2019, *Pengembangan Bahan Ajar Seni Budaya Menggunakan Adobe Flash Untuk Siswa SMP*. Dalam Jurnal di Jurusan Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran, Pascasarjana Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- Alkaisar. 2017. *Komunikasi Antar Budaya Pada Tarian Pabitte Passapu Di Tanah Adat Ammatoa Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba*. Dalam Skripsi di Jursan Jurnalistik, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Makassar.
- Asty. *Tarian Pa'bitte Passapu : Tak ada Ayam, Sapu Tangan pun Jadi, di akses pada tanggal 13 Desember 2020.* <https://merahputih.com/post/read/tarian-pabitte-passapu-tak-ada-ayam-sapu-tangan-pun-jadi> (02 Mei 2017).
- Basrowi & Suandi, 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Rineka Cipta
- Bernard & Stainer,G.,A, 2010. dalam Daddy Mulyana. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Depdiknas, 2003. Undang – Undang RI No. 20 tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*
- Faisal. 1990. *Penelitian Kualitatif (dasar-dasar dan aplikasi)*. Malang
- Ihsan, F. 2005. *Dasar-dasar Kependidikan*. Palangkaraya : Rineka Cipta
- Jugiyanto. 2005. *Analisis dan Desain Sistem Informasi : Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktek Aplikasi Bisnis*. Yogyakarta : ANDI
- Kurniasih & Sani, 2014. *Startegi-Strategi Pemebelajaran*, Alfabeta : Bandung.
- Lathief, H. 1982. *Tari Tradisional Pabite Passapu Di Kajang-*

Perancangan Bahan Ajar Tari Pabitte Passapu Pada Mata Pelajaran Seni Budaya (Materi Tari Tradisi Daerah Setempat) Bagi Siswa Kelas X Di Ma Ddi Baburridha Bulukumba

- Bulukumba (SEBUAH PENGANTAR PENELITIAN)*
- Majid, A. 2005. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Muhadjir, N. 1998. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Rake Sarasin.
- Mulyatiningsih, E. 2012. *Metedologi Penelitian Terapan*. Yogyakarta : Alfabeta
- Rahma, M. 2020. *Perancangan Buku Ajar Mata Kuliah Koreografi Bagi Mahasiswa Prodi Seni Tari FSD UNM (Dengan Pendekatan Personal front)*. Dalam bentuk Jurnal di Prosiding Nasional CARADDE : Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar.
- Ruhimat, T. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & R&D*, Bandung : Alfabeta
-, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & R&D*, Bandung : Alfabeta
-, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & R&D*, Bandung : Alfabeta
-, 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & R&D*, Bandung : PT. Alfabeta
- Sulastianto, H. 2007. *Seni dan Budaya*, PT. Grafindo Media Pratama. Jakarta
- Sumaryono & Suanda, E. 2006. *TARI TONTONAN “Buku Pelajaran Kesenian Nusantara”*. Lembaga Pendidikan Seni Nusantara. Jakarta
- Susanto, A. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Sutarman. 2009. *Pengantar Teknologi Informasi*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Syakhruni, Jalil, & Prusdianto. 2021. *Tari Tradisional Sulawesi Selatan Untuk Menumbuhkan Kecintaan Budaya Lokal pada Anak di Desa Wisata Rammang-Rammang*. Dalam bentuk Jurnal pada SEMINAR NASIONAL HASIL PENGABDIAN 2021 : Jurusan Seni Pertunjukan Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar.
- Wedan. Materi Pembelajaran-Silabus, diakses pada tanggal 14 April 2021. <https://silabus.org/materi-pembelajaran/amp/>. (2016)